

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan protein hewani di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Produksi ayam broiler biasanya dilakukan dalam skala besar untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Dengan manajemen yang tepat, peternakan ayam broiler dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi peternak dan berkontribusi secara signifikan terhadap industri peternakan dan perekonomian masyarakat setempat (Rasyaf, 2004).



Gambar1.1

Usaha peternakan ayam broiler memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian masyarakat di Kabuapten Timor Tengah Utara, khususnya Kecamatan Kota Kefamenanu. Ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang penting dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, baik sebagai

konsumsi langsung maupun bahan baku industri pengolahan makanan. Selain itu, dengan memelihara ayam broiler, kehidupan ekonomi rumah tangga petani/peternak dapat ditingkatkan karena diperolehnya pendapatan dari hasil penjualan ayam broiler tersebut. Hal ini dikarenakan ayam broiler (potong) merupakan salah satu komoditas peternakan yang bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, sebagian masyarakat menjadikan ayam potong sebagai sumber sumber penghasilan untuk menghidupi ekonomi keluarganya. Usaha ayam broiler penting dilakukan karena dapat menjadi barang substitusi untuk menggantikan peran sumber protein hewani lain seperti daging sapi, ikan ataupun daging kambing dan domba. Menurut (Fitro et al., 2015), usaha produksi peternakan ayam broiler dewasa ini berkembang sangat pesat karena didukung oleh semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap ayam broiler.

Sebagai salah satu daerah yang langsung berbatasan dengan Negara Timor Leste, masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara telah menjadikan usaha ayam potong sebagai sumber penghasilan keluarga. Sesuai data statistik, jumlah populasi ayam pedaging di TTU tahun 2020 mencapai 1440 ekor. Jumlah populasi ayam yang dipelihara diperkirakan akan semakin meningkatkan seiring kebutuhan daging oleh masyarakat sebagai konsumen yang semakin tinggi pula. Melihat populasi ayam broiler yang terus meningkat tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Kecamatan Kota Kefamenanu yang merupakan salah satu kecamatan di TTU memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler.

Menurut (Rasyaf, 2004), beberapa keuntungan utama memelihara ayam broiler (1) Pendapatan peternak yang stabil karena ayam broiler memiliki siklus produksi yang relatif singkat (sekitar 6-8 minggu). Hal ini memungkinkan peternak untuk secara teratur mendapatkan pemasukan dari penjualan ayam; (2) potensi keuntungan tinggi karena ayam broiler memiliki tingkat konversi pakan yang baik, artinya ayam broiler mampu mengubah pakan menjadi daging dengan efisien. Dalam kondisi manajemen yang baik, peternak dapat mencapai keuntungan yang signifikan dari penjualan daging ayam broiler; (3) permintaan yang tinggi terhadap daging ayam broiler cenderung stabil dan bahkan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Ini memberikan pasar yang luas bagi peternak ayam broiler untuk menjual produk mereka; (4) siklus produksi yang singkat, yang berkisar 6-8 minggu dari masa pemberian bibit hingga panen. Ini memungkinkan peternak untuk mendapatkan pengembalian modal dengan cepat dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi pasar atau faktor lainnya; (5) investasi modal yang rendah bila dibandingkan dengan peternakan ternak besar lainnya seperti sapi atau babi. Ini membuatnya lebih terjangkau bagi peternak skala kecil atau pemula untuk memulai usaha peternakan; (6) penggunaan lahan yang lebih sempit bila dibandingkan dengan peternakan ternak hewan besar lainnya. Hal ini memungkinkan peternak untuk mengoptimalkan penggunaan lahan yang tersedia dan memaksimalkan produksi dalam ruang yang terbatas.

Menurut (Yemima, 2014), ayam broiler sangat disukai oleh peternak untuk memeliharanya karena keunggulan yang dimilikinya seperti siklus produksi yang singkat. Dimana dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 -1,56 kg/ekor.

Meskipun ayam broiler berpotensi besar untuk meningkatkan ekonomi keluarga, namun usaha pemeliharaan ayam broiler masih dihadapkan berbagai permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Menurut informasi beberapa peternak, permasalahan yang dihadapi dalam pemeliharaan ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, TTU adalah tingkat pendidikan peternak rendah yang berdampak pada kurangnya pengetahuan dalam pemeliharaan ayam broiler; biaya pemeliharaan yang tinggi, terutama biaya pakan dan biaya kandang; harga bibit (DOC) yang terus meningkat; ancaman penyakit yang perlu diatasi; persaingan antar peternak; serta kurangnya tenaga kerja yang terampil (Mintang dan Korbaffo 2022).

Menurut berbagai sumber, banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani/peternak dalam memelihara ayam pedaging. Faktor-faktor tersebut misalnya biaya, tenaga kerja, ketrampilan petani/peternak, sarana produksi seperti kandang dan pakan, maupun daya beli konsumen. Menurut (Suwarta et al., 2012), dalam pemeliharaan ayam broiler rata-rata pendapatan peternak plasma lebih besar dari pada peternak mandiri; demikian pula rata-rata pendapatan peternak plasma inti pabrik lebih besar dari pada peternak plasma inti mandiri. Dijelaskan pula bahwa pendapatan usaha ternak ayam broiler dipengaruhi secara negatif oleh harga bibit, harga pakan dan umur peternak,

tetapi dipengaruhi secara positif oleh luas kandang, kemitraan, dan inti pabrikan.

Menurut laporan penelitian (Gobel et al., 2022), pendapatan usaha peternakan ayam broiler dengan pola *closed house system* lebih besar daripada usaha peternakan dengan pola *open house system*.

Dalam pemeliharaan ayam broiler jumlah faktor produksi yang digunakan sangat menentukan jumlah produksi yang ingin dicapai. Jika jumlah penduduk bertambah, maka akan terjadi kenaikan jumlah nilai produksi (Saraswati dan Rastini 2013). Menurut (Sunarno; Rahayu & Purnomo, 2017), faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi ayam broiler adalah DOC (Day Old Chick/anak ayam), pakan, vitamin, pemanasan dan kematian. Sebaliknya (Baracho et al., 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ayam broiler selama pemeliharaan lebih dipengaruhi oleh suhu dan ventilasi kandang yang sesuai.

Selain itu, dalam pemeliharaan ayam broiler dibutuhkan biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan, biaya sewa lahan (jika tidak memiliki lahan sendiri), biaya gaji karyawan, pajak, dan biaya administrasi dan pemasaran; sedangkan komponen biaya variabel yang dibutuhkan meliputi biaya untuk DOC (Day-Old Chick), biaya pakan, biaya obat-obatan dan vitamin, biaya energi (listrik, air), dan biaya transportasi (Sunarno et al., 2017; Widayati et al., 2021).

Menurut (Suwarta et al., 2012), dalam pemeliharaan ayam broiler, biaya sapronak peternak plasma didominasi oleh biaya pakan dan biaya bibit; sedangkan biaya sapronak peternak mandiri didominasi oleh biaya pakan dan biaya bibit. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa biaya operasional peternak mandiri didominasi oleh biaya sekam, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan; sedangkan biaya operasional peternak plasma didominasi oleh biaya gas, biaya sekam, dan biaya tenaga kerja.

Sesuai dengan permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ayam broiler tersebut, maka analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani/peternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu sangat penting dilakukan guna mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi usaha dan tingkat pendapatan petani/peternak. Selain itu, kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor produksi mana yang menguntungkan ataupun merugikan peternak dalam usaha ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Diperoleh informasi tentang gambaran umum pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Diperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Diperoleh informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dbidang ekonomi.